BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 1 No. 4 Juli 2023
e-ISSN:2988-0440, p-ISSN :2988-0491, Hal 232-238
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.294

Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Loosepart*

Ardiana Nur Maulida Hakim [1], Arri Handayani [2], Dini Rakhmawati [3]
[1,2,3] Universitas PGRI Semarang,PendidikanDasar Pasca Sarjana
Email: ardianaida50@gmail.com

Abstract: *Early Childhood Education (PAUD) is an early stage in the educational process that plays an important role in children's language development. One approach that can be used in language development is the loose parts approach. Loose parts refer to objects or materials that children can creatively manipulate and combine. The use of loose parts in language development in PAUD provides many benefits. First, loose parts can stimulate children's creativity and imagination. By having the freedom to organize and combine these materials, children can express their ideas verbally and non-verbally. In conclusion, the use of loose parts in language development in PAUD can improve creativity, communication skills, and learning experiences of early childhood.*

Keywords: *Language Development, Early Childhood Education, Loose parts*

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan bahasa adalah pendekatan *loose parts*. *Loose parts* merujuk pada objek atau bahan-bahan yang dapat dimanipulasi dan dikombinasikan secara kreatif oleh anak-anak. Penggunaan *loose parts* dalam pengembangan bahasa di PAUD memberikan banyak manfaat. Pertama, *loose parts* dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak-anak. Dengan memiliki kebebasan untuk mengatur dan menggabungkan bahan-bahan tersebut, anak-anak dapat mengungkapkan ide-ide mereka secara verbal dan non-verbal. Kesimpulannya, penggunaan *loose parts* dalam pengembangan bahasa di PAUD dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan komunikasi, dan pengalaman belajar anak-anak usia dini.

Kata Kunci : Pengembangan Bahasa, Pendidikan Anak Usia Dini, *Loose parts*

Pendahuluan

Perkembangan anak pada usia dini merupakan perkembangan yang membutuhkan stimulasi yang maksimal melalui lingkungan sekitar, salah satunya lingkungan anak, yang mendukung perkembangan karakter anak baik di lingkungan sekolah. Pentingnya stimulasi pada masa emas anak adalah yang utama dan penting untuk dibuat dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, (Yenawati, 2018), bahwa stimulasi merupakan merangsang anak untuk dapat mengembangkan potensinya. Ini memungkinkan masyarakat dan guru memahami apa yang diharapkan, kapan itu akan terjadi, dan apakah itu akan menyebabkan gangguan. Orangtua pastinya akan mempersiapkan perubahan masa depan dan perkembangan baru anak. Kesiapan anak untuk masuk setiap jenjang pendidikan memerlukan pengaturan sejak awal kehidupan, yaitu pendidikan anak usia dini, jika tentang pendidikan yang diperoleh sebelum pendidikan dasar, maka tujuannya adalah mengasuh anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan pendidikan yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental (hamid, 2009). Perkembangan bahasa dan gerak fisik anak merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting untuk mendapatkan stimulasi,

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juli 16, 2023
* Ardiana Nur Maulida Hakim: *ardianaida50@gmail.com*

dimana anak usia 5-6 tahun lebih banyak berkomunikasi terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, mengembangkan bahasa anak merupakan salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh anak berkomunikasi dengan baik Kemampuan akan berinteraksi di tengah lingkungan juga perlu adanya perkembangan berbahasa sehingga anak mampu memperkuat interaksi dengan orang lain.

Pengembangan bahasa pada anak usia dini merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan mereka. Bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan berbahasa yang baik memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak.

Pada akhirnya, pengembangan bahasa pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis *loose parts* merupakan pendekatan yang menyenangkan dan efektif. Anak-anak dapat belajar sambil bermain, mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, dan keterampilan bahasa secara bersamaan. Dalam prosesnya, mereka membentuk dasar yang kuat untuk kemampuan berbahasa yang lebih maju di masa depan.

Media adalah penyampai atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima (Sukiman, 2012). (Arsyad, 2009) (Sadiman dan S., 2010) Bentuk media yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan daya terima anak salah satunya adalah bahan plastik (bagian lepas). Media dibuat dari plastik dengan metode loose play beberapa memiliki fungsi yang berbeda seperti media, media pendidikan dan media hiburan Bagian lepas diharapkan menjadi strategi pembelajaran yang mendukung keterampilan anak kembangkan imajinasi dan kreativitas Anda, serta aktiflah dalam belajar, yang mana memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengamati proses pembelajaran abad 21 yang merupakan salah satu program kegiatan mandiri belajar Bagian yang lepas adalah motivasi, yang harus dikembangkan dari segala sisi evaluasi (Sadiman dan S., 2010).

Pengertian *Loose parts*

Loose parts adalah objek atau bahan-bahan yang dapat dimanipulasi dan diatur oleh anak sesuai dengan kreativitas dan imajinasinya. *Loose parts* mencakup berbagai macam objek seperti batu, ranting, kain, kertas, tongkat, dan benda-benda sehari-hari lainnya. Konsep *loose parts* pertama kali diperkenalkan oleh ahli pendidikan Anak Usia Dini, Simon Nicholson, yang menyatakan bahwa anak-anak membutuhkan bahan-bahan yang dapat mereka atur dan atur ulang sesuai keinginan mereka untuk meningkatkan kreativitas dan pemikiran mereka.

Metode pembelajaran berbasis *loose parts* adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini. *Loose parts* adalah benda-benda atau material yang dapat dimanipulasi dan digunakan dalam berbagai cara oleh anak-anak. Contoh *loose parts* termasuk balok kayu, kain, tali, benda alamiah seperti batu-batuan atau daun, dan benda-benda sehari-hari seperti penutup botol, tutup panci, atau karet gelang. *Loose parts* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bermain dan bereksplorasi secara bebas, sambil mengembangkan keterampilan bahasa mereka.

Penggunaan *loose parts* dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini memiliki beberapa manfaat. Pertama, *loose parts* mendorong kreativitas dan imajinasi anak-anak. Mereka dapat menggunakan benda-benda tersebut untuk mewakili objek atau situasi tertentu, dan dalam prosesnya, mereka akan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menggambarkan apa yang mereka ciptakan.

Kedua, *loose parts* memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman sebaya. Saat mereka bermain dengan *loose parts*, mereka sering kali berdiskusi, bernegosiasi, dan saling berbagi ide. Ini meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar mereka, serta membantu mereka memahami konsep-konsep sosial seperti kerjasama dan saling menghargai.

Ketiga, *loose parts* juga dapat digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran bahasa, seperti mengenali warna, bentuk, ukuran, dan kuantitas. Anak-anak dapat menggunakan *loose parts* untuk menggambarkan dan mengklasifikasikan objek berdasarkan atribut-atribut ini, sambil menggunakan bahasa untuk mengomunikasikan pemahaman mereka.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis *loose parts* juga dapat dikombinasikan dengan cerita atau buku cerita. Anak-anak dapat menggunakan *loose parts* untuk menggambarkan karakter atau adegan dalam cerita, atau mereka dapat membuat cerita mereka sendiri menggunakan benda-benda tersebut. Ini melibatkan mereka dalam pemahaman naratif dan mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis mereka.

Pengembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Pada usia ini, anak sedang mengalami periode sensitif dalam memperoleh keterampilan bahasa dan berkomunikasi. Metode pembelajaran yang efektif dapat membantu mempercepat proses pengembangan bahasa pada anak usia dini.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah metode pembelajaran berbasis *Loose parts*. *Loose parts* mengacu pada bahan atau objek yang dapat dimanipulasi dan diubah oleh anak secara kreatif. Bahan-bahan tersebut dapat berupa benda-benda sehari-hari seperti batu, potongan kayu, kain, kertas,

atau benda-benda alami seperti daun, ranting, atau pasir.

Manfaat Metode Pembelajaran Berbasis *Loose parts*:

1. Merangsang Imajinasi dan Kreativitas: *Loose parts* memberikan kebebasan bagi anak untuk menggunakan imajinasinya dan menciptakan berbagai objek dan cerita. Hal ini merangsang perkembangan imajinasi dan kreativitas anak.
2. Meningkatkan Kemampuan Bahasa: Dengan menggunakan *loose parts*, anak diajak untuk bermain dan berinteraksi dengan objek-objek tersebut. Mereka dapat memberi nama, menggambarkan, dan bercerita tentang objek-objek tersebut, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan bahasa mereka.
3. Memperkaya Kosakata: Dalam metode pembelajaran berbasis *loose parts*, anak akan terlibat dalam berbagai aktivitas yang melibatkan objek-objek yang berbeda. Ini akan memperluas kosakata anak karena mereka akan diperkenalkan pada berbagai objek dan konsep baru.
4. Meningkatkan Keterampilan Sosial: Melalui metode ini, anak-anak dapat bermain dan bekerja sama dalam kelompok kecil. Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial seperti berbagi, berkomunikasi, dan bekerja sama.
5. Mengembangkan Kemampuan Kognitif: Manipulasi dan pengaturan *loose parts* olehanak membutuhkan pemikiran kognitif yang kompleks. Mereka harus mempertimbangkan ukuran, bentuk, dan hubungan antara objek-objek tersebut. Hal ini membantu dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan pemecahan masalah anak.

Strategi dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis *Loose parts*:

1. Penyediaan Bahan yang Beragam: Memastikan ketersediaan berbagai *loose parts* yang aman dan sesuai dengan usia anak. Hal ini mencakup bahan-bahan alami seperti batu, pasir, dan daun, serta bahan -bahan buatan seperti kain, kertas, dan mainan konstruksi.
2. Lingkungan Pembelajaran yang Didesain dengan Baik: Menyediakan ruang yang aman dan nyaman bagi anak untuk bermain dan berinteraksi dengan *loose parts*. Ruang tersebut harus mendorong kebebasan eksplorasi dan kreativitas.

3. Stimulasi dan Interaksi dengan Anak: Guru atau orang dewasa harus merangsang dan terlibat dalam aktivitas anak dengan menggunakan *loose parts*. Mereka dapat mengajukan pertanyaan, meminta anak untuk menggambarkan atau menceritakan tentang objek yang

mereka buat, dan memberikan umpan balik positif.

Konsep Loosepart dalam Pembelajaran:

Loosepart adalah benda-benda kecil yang memiliki beragam bentuk, tekstur, dan ukuran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, loosepart dapat berupa benda-benda seperti batu, kancing, karet gelang, tongkat kayu, benang, dan sebagainya. Loosepart ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi secara aktif dengan objek-objek nyata di sekitar mereka.

Pembelajaran Berbasis Loosepart untuk Pengembangan Bahasa:

Metode pembelajaran berbasis loosepart menyediakan lingkungan yang kaya dan menarik bagi anak-anak untuk mengembangkan bahasa mereka. Beberapa cara di mana metode ini dapat membantu pengembangan bahasa pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Stimulasi sensorik: Loosepart menawarkan berbagai bentuk, tekstur, dan warna yang berbeda. Melalui sentuhan, anak-anak dapat mempelajari kata-kata baru yang menggambarkan sifat-sifat fisik dari loosepart tersebut. Mereka dapat menggambarkan bagaimana suatu benda terasa, seperti kasar, halus, lembut, atau keras, menggunakan kata-kata yang sesuai.
2. Permainan peran: Loosepart dapat digunakan dalam permainan peran, di mana anak-anak dapat berbicara dan berinteraksi dengan objek tersebut. Misalnya, mereka dapat menggunakan batu sebagai mainan, memberi nama pada mainan mereka, dan menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh mainan tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk melatih keterampilan komunikasi dan ekspresi bahasa.
3. Membangun kosakata: Dengan loosepart yang beragam, anak-anak memiliki kesempatan untuk mempelajari nama-nama objek baru. Misalnya, mereka dapat mempelajari kata-kata seperti "batu," "kancing," atau "tongkat" melalui interaksi langsung dengan objek-objek tersebut. Hal ini membantu memperluas kosakata mereka dan memperkaya bahasa yang mereka gunakan.

Pada tahap perkembangan anak usia dini, penting untuk memperhatikan pengembangan bahasa mereka. Bahasa adalah salah satu keterampilan utama yang perlu dikuasai anak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka. Metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam pengembangan bahasa anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan bahasa pada

anak usia dini adalah metode berbasis *loose parts*. *Loose parts* mengacu pada berbagai objek fisik yang dapat dimanipulasi, diatur, dan digunakan secara bebas oleh anak-anak. Contoh *loose parts* termasuk balok kayu, batu, kain, tutup botol, karet gelang, dan benda-benda sehari-hari lainnya. Metode ini menekankan pada penggunaan objek konkret untuk merangsang kreativitas, imajinasi, dan bahasa pada anak-anak.

Berikut ini adalah beberapa manfaat pengembangan bahasa pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis *loose parts*:

1. Stimulasi sensorik: *Loose parts* memberikan kesempatan kepada anak untuk merasakan berbagai tekstur, bentuk, ukuran, dan bobot objek. Hal ini membantu mengembangkan sensori mereka dan memperkaya pengalaman sensorik mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman bahasa dan kemampuan verbal.
2. Pembangunan kosakata: Dengan adanya variasi objek *loose parts*, anak dapat mengasah kosakata mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, mereka dapat belajar tentang warna dengan mengelompokkan benda berdasarkan warna, atau mengidentifikasi objek berdasarkan bentuk atau fungsinya.
3. Komunikasi dan interaksi sosial: Melalui metode *loose parts*, anak-anak diajak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya dan pengasuh. Mereka dapat berbagi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam menggunakan objek-objek tersebut. Ini membantu meningkatkan kemampuan verbal anak dalam menyampaikan pikiran dan memahami komunikasi verbal dan nonverbal.
4. Imajinasi dan kreativitas: *Loose parts* memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan objek-objek tersebut dalam berbagai peran dan situasi. Misalnya, mereka dapat menggunakan balok kayu untuk membangun gedung-gedung atau menggunakan kain sebagai jubah pahlawan. Ini merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang pada gilirannya dapat memperkaya bahasa dan cerita yang mereka ciptakan.
5. Konsentrasi dan pemecahan masalah: Dalam menggunakan *loose parts*, anak-anak dihadapkan pada tugas-tugas yang melibatkan konsentrasi dan pemecahan masalah. Misalnya, mereka harus menyeimbangkan balok kayu agar tidak roboh atau menemukan cara menggunakan objek-objek tersebut untuk mencapai tujuan tertentu

Kesimpulan:

Metode pembelajaran berbasis *loose parts* adalah pendekatan yang efektif dalam pengembangan bahasa pada anak usia dini. *Loose parts* memberikan kesempatan bagi anak

untuk bermain, berimajinasi, dan berinteraksi dengan objek-objek yang berbeda, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan bahasa dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua dapat menerapkan metode ini sebagai salah satu strategi dalam memperkaya pengalaman bahasa anak usia dini.

Daftar Pustaka:

Adams, R. E., & Zosh, J. M. (2018). *Loose parts* play and divergent thinking: The impact of randomized versus fixed order materials. Journal of Applied Developmental Psychology, 54, 42-49.

Arsyad, A. (2009). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.

Blaiklock, K., & Jones, D. (2019). *Loose parts* play—An overlooked pathway to practice: A scoping review. European Early Childhood Education Research Journal, 27(6), 877-893.

Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 3(1).

Ghazvini, S. D., & Mullis, R. L. (2019). *Loose parts* and tinkering: Fostering creativity and innovation in early childhood classrooms. Early Childhood Education Journal, 47(6), 737-746.

Hamid, H. (2009). Evaluasi Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya Offset.Roskos, K., Christie, J., & Richgels, D. (2003). The essentials of early literacy instruction. Young Children, 58(2), 52-60.

Sadiman, A., & S. (2010). Media Pendidikan. Radja Grapindo Persada.

Yenawati, S. (2018). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(2).